

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat atau sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal yang statis bukan dinamis (Ambarsari, 2013). Penetapan berbagai peraturan oleh pemerintah dilakukan sebagai upaya agar pendidikan yang bermutu dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan harus meningkatkan keterampilan pada peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat mengimplementasikan ilmunya untuk masa yang akan datang (Pranata, 2018).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep (Khoirudin, 2019). Peserta didik dituntut untuk dapat memahami, menerapkan, menganalisis baik pengetahuan prosedural maupun konseptual juga agar dapat memecahkan masalah (Aripin, 2018). Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013, menyatakan bahwa mata pelajaran Biologi memiliki tujuan untuk menciptakan aspek sosial juga keagamaan, peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan, dan nantinya dikehidupan sehari-hari dapat menyelesaikan persoalannya. Pembelajaran Biologi di SMA memuat materi yang mempelajari diri sendiri, seperti mempelajari mengenai struktur dan fungsi organ salah satunya pada materi sistem ekskresi. Tentunya produk yang ingin dihasilkan berupa tiga aspek yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Permasalahan pendidikan saat ini salah satunya yaitu lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Pembelajaran masih banyak berpusat pada guru yang terus memberi informasi dan menuntut peserta didik untuk menghafal dan

mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami ataupun menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik serta terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman bagi guru maupun peserta didik (Lovisia, 2018). Rendahnya kualitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab hasil belajar yang rendah. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan kemampuan dasar peserta didik agar berkembang secara efektif (Kristanto, 2015).

Selain itu mata pelajaran Biologi dianggap menantang bagi siswa karena mengharuskan mereka mengingat banyak informasi, mulai dari istilah khusus hingga bahasa atin yang rumit (Karmita, 2022). Salah satu topik dalam mata pelajaran Biologi adalah sistem ekskresi, yang membahas bagaimana tubuh membuang zat-zat sisa yang tidak lagi diperlukan. Di dalam kurikulum 2013, materi tentang sistem ekskresi mengharuskan siswa untuk memahami dan menganalisis proses biologis serta gangguan yang terjadi pada organ-organ penyusunnya, seperti ginjal, hati, kulit, dan paru-paru. Berdasarkan penelitian oleh Karmita (2022), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami proses pembentukan urine, mengingat bahasa Latin yang terkait dengan organ-organ yang terlibat, dan memahami perbedaan proses pengeluaran pada setiap organ.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 29 Desember 2022 dengan salah satu guru Biologi SMAN 1 Baleendah bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN 1 Baleendah adalah 78. Selain itu hasil belajar pada mata pelajaran Biologi di kelas XI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat nilai ulangan harian mata pelajaran Biologi yang belum memenuhi KKM sebesar 60% dengan jumlah 43 orang, dimana 22 peserta didik dari XI IPA 5 dan 20 peserta didik dari XI IPA 7. Sedangkan untuk peserta didik yang telah memenuhi KKM terdapat 40% yang berjumlah 29 orang, dimana 13 peserta didik dari kelas XI IPA 5 dan 16 peserta didik dari XI IPA 7. Maka sebagian

peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Indikasi masalah ini mungkin muncul karena peserta didik belum menerima arahan yang terstruktur selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang tradisional juga memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kemampuan berpikir peserta didik, di antaranya melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom*.

Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai akan mengembangkan tingkat kreativitas dan berdampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang cocok memiliki tujuan untuk mengatasi tantangan yang timbul selama proses pembelajaran. Diantara berbagai metode yang diusulkan dalam kurikulum 2013, metode inkuiri telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang paling dianjurkan dan efektif. Pendekatan ini mengarahkan peserta didik untuk mengatasi permasalahan dengan pendekatan ilmiah. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satu diantaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Arsal, 2017).

Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang fokus pada kemampuan berpikir secara kritis dan analitis, dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menemukan solusi atas suatu masalah melalui proses eksplorasi. Fokus utama dari pendekatan pembelajaran ini adalah mengembangkan kedisiplinan intelektual serta kemampuan berpikir peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memacu rasa ingin tahu mereka dan memberikan respon berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi (Sanjaya, 2011).

Flipped classroom berasal dari kata “*flipped*” yang artinya terbalik maksudnya adalah pendekatan ini berbanding terbalik dengan pembelajaran yang biasa diterapkan. Biasanya di kelas guru akan mengajarkan materi pembelajaran dan memberi tugas sebagai tindak lanjut untuk dikerjakan di rumah, namun dalam *flipped classroom* materi akan diberikan terlebih dahulu di rumah melalui video pembelajaran yang mesti ditonton dan dipahami. Peserta didik dapat juga menuliskan materi apa saja yang belum mereka pahami. Sebaliknya, saat di kelas pembelajaran berupa diskusi, tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami, dan pengerjaan tugas. Peran guru hanya sebagai fasilitator di kelas (Yanah et al., 2018).

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu keterampilan dalam proses kognitif peserta didik dapat berkembang, dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar dan pemahaman konsep peserta didik dapat berkembang. Lalu kekurangannya dalam jumlah peserta didik yang banyak kurang efektif, peserta didik tidak selamanya memanfaatkan dengan baik kebebasan yang diberikan dan kebiasaan pembelajaran peserta didik membuat sulit diterapkan (Dimiyati, 2000). Sedangkan kelebihan dari pendekatan *flipped classroom* yaitu proses pembelajaran lebih aktif karena peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari materi, juga peserta didik mendapat kesempatan untuk mengerjakan tugas sepenuhnya dengan bimbingan guru, sehingga guru hanya menjadi fasilitator di kelas. Kekurangannya adanya kendala pada akses internet sehingga peserta didik kesulitan untuk mendapatkan video pembelajaran, lalu berubahnya peran guru yang awalnya mengajar secara konvensional di kelas menjadi pembelajaran berbasis TIK (Reidsema, 2017).

Beberapa studi yang relevan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing mencakup penelitian pertama yang dilakukan oleh Rahim (2019) bahwa hasil penelitian ini mengungkapkan prestasi belajar

di kelas yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mengikuti metode konvensional. Selanjutnya, dalam penelitian oleh Kristanto (2015), ditemukan bahwa pencapaian belajar aspek kognitif dalam pembelajaran inkuiri terbimbing lebih unggul daripada pembelajaran konvensional. Di dalam kelas inkuiri terbimbing, peserta didik memiliki peluang untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan fenomena yang disajikan oleh guru selama tahap pengenalan, berbeda dengan kelas konvensional di mana pertanyaan diajukan oleh guru. Dalam studi yang dilakukan oleh Karyatin (2013), ditemukan bahwa model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas serta pencapaian belajar yang memadai bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom* dalam upaya mengatasi permasalahan. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, karena perannya hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran. Dengan demikian hal tersebut dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami. Adapun dengan pendekatan *flipped classroom* materi yang awalnya disampaikan biasa di kelas dapat dipelajari di rumah dengan video pembelajaran. Sehingga waktu di kelas lebih efektif untuk sarana diskusi, pengerjaan tugas atau lembar kerja peserta didik, dan evaluasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun pemilihan materi sistem ekskresi dikarenakan materi ini merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari penerapan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi sistem ekskresi di kelas XI SMAN 1 Baleendah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan

dari peserta didik mengenai penggunaan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dan memiliki potensi untuk menjadi pedoman bagi para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan praktik pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu :

“Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi?”

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasar rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* pada materi Sistem Ekskresi di kelas eksperimen?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi?
4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* pada materi Sistem Ekskresi.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi..
4. Mengetahui respon peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* pada materi Sistem Ekskresi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan makna bagi berbagai kelompok, terutama bagi peserta didik dan pengajar di SMAN 1

Baleendah. Manfaat yang dapat diperoleh secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa pembaruan model pembelajaran, dan media pembelajaran yang dapat digunakan.
- b. Sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi
- c. Sebagai acuan dalam studi mendatang yang mengangkat topik terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom*, serta prestasi belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran Biologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan partisipasi lebih tinggi dari siswa, sehingga dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa bisa terwujud. Selain itu, diharapkan bahwa model pembelajaran ini akan berperan secara positif dalam merangsang minat siswa terhadap pembelajaran dan mempermudah penerimaan materi pelajaran.

b. Bagi Guru

Mampu memperkaya pendekatan pengajaran guru, membawa elemen inovasi ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam ranah pelajaran Biologi. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan wawasan mengenai dampak dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap prestasi belajar siswa dalam materi Sistem Ekskresi. Dengan demikian, informasi ini dapat digunakan sebagai

dasar evaluasi untuk mengarahkan dan menilai efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan standar pembelajaran dan mendorong peremajaan dalam metode serta inovasi pembelajaran yang diadopsi oleh sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom*. Diharapkan model pembelajaran ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian sejenis sehingga dapat dikembangkan atau dilakukan lebih baik lagi.

E. Kerangka Pemikiran

Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Kurikulum dari setiap bab materi Biologi perlu dilakukan sebelum menyusun tujuan pembelajaran. Setelah penyusunan tujuan pembelajaran maka dapat diterapkan model pembelajaran dengan pendekatan yang hendak diteliti.

Dalam lingkup penelitian ini, yang akan dijadikan fokus adalah materi tentang sistem ekskresi yang termasuk kedalam silabus untuk kelas XI pada semester genap sesuai dengan Kurikulum Biologi 2013. Seperti pada umumnya, terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam mengarahkan proses perencanaan pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi Dasar materi Sistem Ekskresi terdapat pada KD 3.9. Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia.

Setelah dilakukan analisis KI dan KD, maka langkah selanjutnya adalah membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK dibuat berdasarkan turunan dari KD. Setelah diturunkan didapatkan 8 IPK yang telah mewakili keseluruhan materi pada sistem ekskresi. Dimulai dari menganalisis hubungan antara struktur paru-paru dan kaitannya dengan bioproses dalam sistem ekskresi dengan baik dan benar, menganalisis hubungan antara struktur hati dan kaitannya dengan bioproses dalam sistem ekskresi dengan baik dan benar, menganalisis hubungan antara struktur ginjal dan kaitannya dengan bioproses dalam sistem ekskresi dengan baik dan benar, menganalisis hubungan antara struktur kulit dan kaitannya dengan bioproses dalam sistem ekskresi dengan baik dan benar, menganalisis proses pembentukan urine kaitannya dengan bioproses dalam sistem ekskresi dengan baik dan benar, merancang eksperimen uji kandungan urine dengan baik dan benar, menafsirkan hubungan antara organ sistem ekskresi dalam kaitannya dengan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia dengan baik dan benar, hingga menafsirkan hubungan antara gangguan organ sistem ekskresi dalam kaitannya dengan teknologi kesehatan yang dapat digunakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan IPK tersebut akan didapatkan tujuan pembelajaran. Kemudian akhirnya dapat menerapkan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom* saat mengajar. Tahapan inkuiri terbimbing dimulai dari orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Implementasi pendekatan ini akan diujicobakan dalam kelompok eksperimen, sedangkan dalam kelompok kontrol, penerapan model akan dilakukan tanpa memakai pendekatan inkuiri terbimbing, melainkan dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yang dipilih oleh peneliti. Adapun tahapan model pembelajaran *discovery learning* dimulai

dari *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Dalam model pembelajaran ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah perkembangan keterampilan kognitif peserta didik dalam proses belajar, yang akhirnya berkontribusi pada pengembangan kemandirian siswa dalam pembelajaran dan peningkatan pemahaman konsep. Lalu kekurangannya dalam jumlah peserta didik yang banyak kurang efektif, peserta didik tidak selamanya memanfaatkan dengan baik kebebasan yang diberikan dan kebiasaan pembelajaran peserta didik membuat sulit diterapkan. Sama seperti model inkuiri terbimbing model *discovery learning* pun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangannya terdapat kesulitan mengungkapkan hubungan antar konsep dan hanya mengembangkan pemahaman kognitif saja.

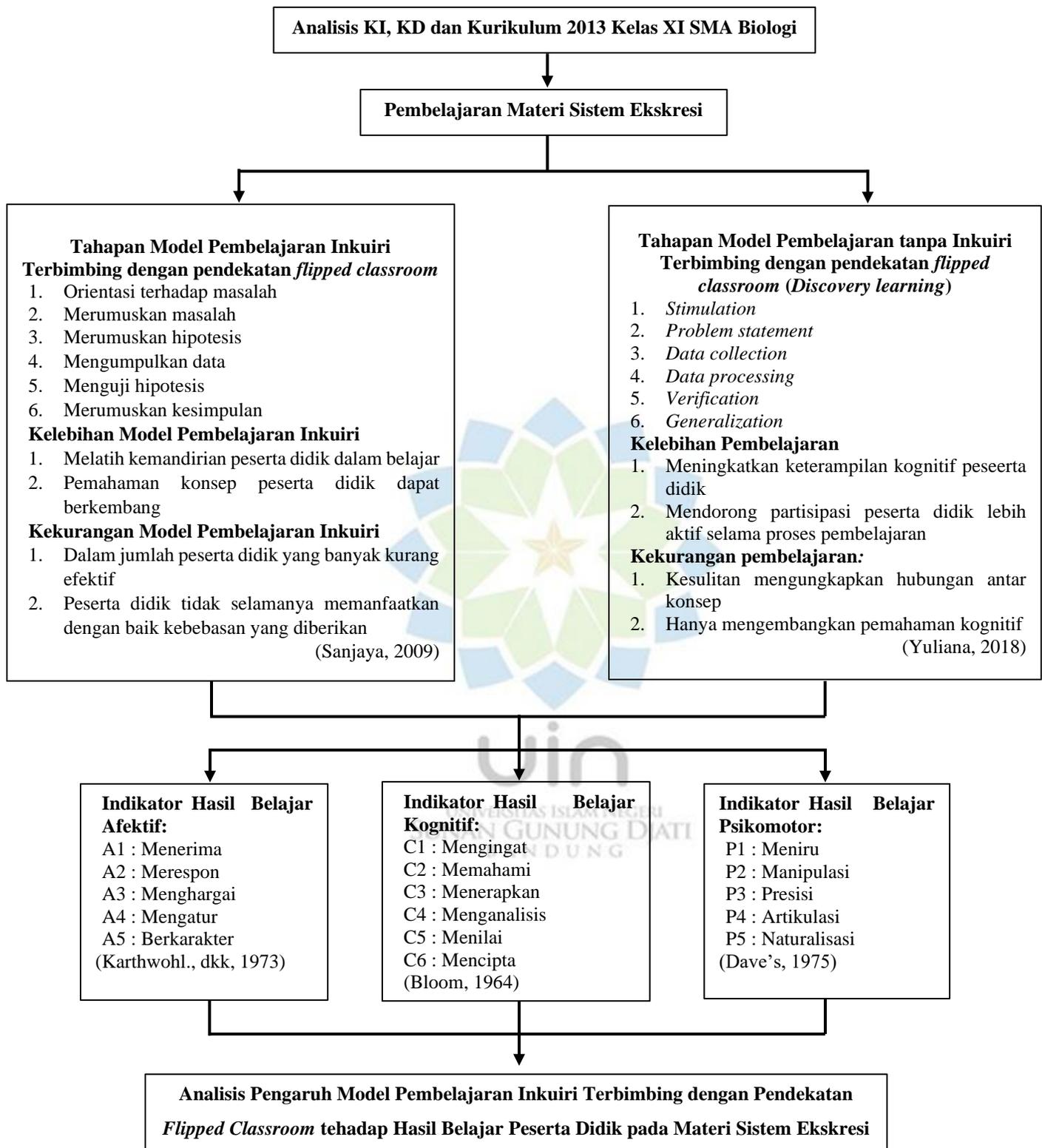
Kelebihannya dapat kita terapkan saat di kelas dan kekurangannya dapat dijadikan acuan agar tidak terjadi saat pembelajaran berlangsung. Tak lupa saat pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dibantu dengan pendekatan *flipped classroom* yang nantinya peserta didik dapat melakukan pembelajaran mandiri di rumah, mengerjakan tugas di sekolah, menguji kemampuan peserta didik dengan diskusi maupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan dapat mengukur pemahaman peserta didik pada akhir pembelajaran.

Variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar dimana terdapat tiga indikator yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Masing-masing dari indikator terdapat tingkatannya. Menurut Karthwohl., dkk, (1973) ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu Menerima (A1), Merespon (A2), Menghargai

(A3), Mengatur (A4), dan Berkarakter (A5). Lalu untuk ranah kognitif sesuai dengan Bloom (1964) atau kita sering menyebutnya Taksonomi Bloom terdapat enam aspek, yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Menilai (C5), dan Mencipta (C6). Terakhir pada ranah psikomotor terdapat lima aspek, yaitu Meniru (P1), Manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan Naturalisasi (P5) (Dave, 1975). Setelah mengetahui semuanya maka dapat dilakukan analisis mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Inkuir Terbimbing dengan Pendekatan *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi.

Secara umum, kerangka pemikiran dari penelitian pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada skema berikut.





Gambar 1. 1 Skema/Bagan Kerangka Berpikir

A. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan temuan yang ada, maka inilah beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Firma, dkk. (2022) penggunaan sistem pembelajaran *flipped classroom* berbasis inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.
2. Menurut temuan dari Mullastrini, dkk., (2019) bahwa model inkuiri terbimbing menghasilkan pencapaian belajar yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian yang dijelaskan oleh Liza, dkk., (2019) terungkap bahwa penerapan model inkuiri terbimbing mendorong peningkatan pencapaian belajar peserta didik.
4. Berdasarkan hasil penelitian Raida, dkk. (2019), terdapat perbedaan hasil belajar yang tinggi pada penerapan model inkuiri terbimbing.
5. Hasil analisis dari studi yang dijelaskan oleh Astri, dkk., (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *flipped classroom* memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang tergambar dari peningkatan pencapaian belajar.
6. Dari hasil temuan Wilda, dkk., (2021) dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing bersama pendekatan *flipped classroom* ini memiliki validitas dan kemudahan dalam penerapannya.

7. Berdasarkan analisis dari penelitian Rusdi (2016), ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap pencapaian belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada kelompok eksperimen yang mengungguli kelas kontrol.
8. Dari hasil analisis oleh Ziana, dkk., (2020) menyampaikan bahwa pendekatan *flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, karena kelebihanannya yang memungkinkan peserta didik mengamati video pembelajaran dari guru di rumah. Hal ini memberi peluang bagi peserta didik untuk menggali dan memahami konsep materi pelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing.
9. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Rini, dkk., (2019) ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* dengan pendekatan *flipped classroom* memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif.
10. Berdasarkan hasil penelitian Eva, dkk. (2022) bahwa pembelajara dengan *flipped classroom* ini direspon baik dan positif oleh peserta didik sehingga dapat dikatakan layak digunakan.